

**DISKRIMINASI PIHAK SEKOLAH TERHADAP SISWA
JURUSAN ILMU SOSIAL DI SMA N 1 PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)*



Oleh:

YESNITA RIKA SARI

97194/2009

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Diskriminasi Pihak Sekolah Terhadap Siswa Jurusan Ilmu Sosial Di SMA N 1 Padang Panjang
Nama : Yesnita Rika Sari
BP/NIM : 2009/97194
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2014
Disetujui oleh

Pembimbing I



Drs. Zafri, M.Pd
NIP. 19590910 198603 1 003

Pembimbing II



Ike Sylvia, S.IP, M.Si
NIP. 19770608 200501 2 002



Mengetahui,
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi Fakultas
Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 15 Agustus 2014**

**DISKRIMINASI PIHAK SEKOLAH TERHADAP SISWA JURUSAN
ILMU SOSIAL DI SMA N 1 PADANG PANJANG**

Nama : Yesnita Rika Sari
NIM/BP : 97194/2009
Program Studi : Pendidikan Sosiologi- Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

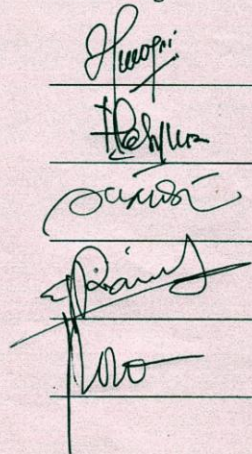
Padang, 15 Agustus 2014

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Zafri, M.Pd
2. Sekretaris : Ike Sylvia, S. IP., M. Si
3. Anggota : Junaidi, S.Pd.,M.Si
4. Anggota : Dr. Erianjoni, M.Si
5. Anggota : Nora Susilawati, S.Sos.,M.Si



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yesnita Rika Sari
BP/NIM : 2009/97194
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "Diskriminasi Pihak Sekolah Terhadap Siswa Jurusan Ilmu Sosial Di SMA N 1 Padang Panjang" adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2014

Diketahui oleh
Ketua jurusan sosiologi


Adri Febrianto, S. Sos M.Si
NIP. 19680228 199903 1 001

Saya yang menyatakan,


Yesnita Rika Sari
NIM. 97194/2009

ABSTRAK

YESNITA RIKA SARI. 97194/2009. “Diskriminasi Pihak Sekolah Terhadap Siswa Jurusan Ilmu Sosial SMA N 1 Padang Panjang Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang”.

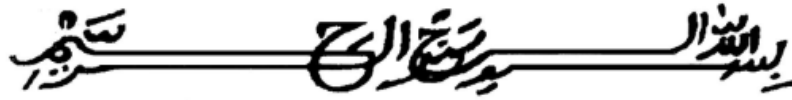
Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya kebijakan SMA N 1 Padang Panjang dalam penetapan penjurusan siswa ilmu alam dan ilmu sosial yang mengarahkan keberpihakan kepada siswa yang memilih jurusan ilmu alam. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana diskriminasi pihak SMA N 1 Padang Panjang terhadap siswa jurusan ilmu sosial.

Teori Hegemoni oleh Antonio Gramsci. Menurut Gramsci, agar yang dikuasai mematuhi penguasa, yang dikuasai tidak hanya harus merasa mempunyai dan menginternalisasikan nilai-nilai serta norma penguasa, lebih dari itu mereka juga harus memberi persetujuan atas subordinasi mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus instrinsik. Teknik pemilihan informan dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan secara keseluruhan adalah 58 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi serta dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Langkah-langkahnya yaitu mereduksi data, mendisplay data dan penarikan kesimpulan akhir.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya diskriminasi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap siswa jurusan ilmu sosial, antara lain: (1) Diskriminasi simbol yang terlihat pada siswa lokal X unggul wajib memilih jurusan ilmu alam yang merupakan prioritas SMA N 1 Padang Panjang. (2) Diskriminasi sarana dan prasarana terlihat pada siswa lokal X unggul yang memilih jurusan ilmu sosial dikeluarkan dari asrama, karena asrama dikhususkan pada siswa jurusan ilmu alam dan siswa lokal X unggul yang berasal dari luar Kota Padang Panjang membayar uang asrama dan siswa yang berasal dari Kota Padang Panjang dianggarkan dalam APBN Kota Padang Panjang. (3) Diskriminasi kesempatan dalam akademik yang terlihat siswa lokal X unggul jurusan ilmu alam utusan olimpiade mata pelajaran ilmu sosial.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbi'l'alamin. Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: “ Diskriminasi Pihak Sekolah Terhadap Siswa Jurusan Ilmu Sosial Di SMA N 1 Padang Panjang ”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam kelancaran penulisan skripsi ini tidak terlepas berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih setulusnya kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua, Ayahanda Nafrizal dan Ibunda Badrianis serta saudaraku yang telah memberikan do'a, dukungan moril dan materil.
2. Bapak Drs. Zafri, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dengan tulus dalam membimbing dan memberi petunjuk, arahan serta nasehat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Ike Sylvia, S.IP.M.Si selaku pembimbing II yang telah dengan sabar dan tulus membimbing, memberikan masukan, nasehat-nasehat dan kepercayaan kepada penulis.

4. Tim penguji yang telah memberikan kritik, saran dan arahan kepada penulis, demi penyempurnaan skripsi.
5. Ketua Jurusan dan Sekretaris jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis demi kelancaran penulisan skripsi.
6. Bapak dan ibu dosen serta staf pengajar Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Kepala Kantor Pelayanan dan Perizinan Terpadu Kota Padang Panjang serta Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang yang telah memberikan izin tempat penelitian.
8. Kepala SMA N 1 Padang Panjang, majelis guru dan karyawan-karyawan SMA N 1 Padang Panjang serta seluruh siswa-siswi SMA N 1 Padang Panjang yang telah memberi izin dan memberikan kemudahan dalam penelitian.
9. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2009 dan semua pihak yang ikut memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga petunjuk, bimbingan dan motivasi yang bapak, ibu dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun untuk penyempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii-iii
DAFTAR ISI.....	iv-v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1-6
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6-7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Teoritis	7-14
F. Batasan Konsep.....	15-16
G. Metodologi Penelitian.....	16
1. Jenis dan Tipe Penelitian	16-17
2. Lokasi Penelitian.....	17
3. Informan Penelitian.....	17-18
4. Jenis dan Sumber Data.....	19
5. Teknik Pengumpulan Data.....	19-21
6. Triangulasi Data.....	21-22
7. Teknik Analisis Data.....	22-25
BAB II GAMBARAN UMUM SMA N 1 PADANG PANJANG	
A. Latar Belakang Pendirian.....	26
B. Tujuan Pendirian Sekolah Unggul	26-27
C. Identitas Sekolah.....	27-28
D. Visi dan Misi.....	28-29

E. Tujuan Sekolah (Jangka Menengah).....	29-30
F. Target Pencapaian	30-31
G. Profil Sekolah	31-32
H. Standar Kompetensi Minimal Guru	32
I. Sistem Rekrutmen Siswa	33-35
J. Pengelolaan	35-38
K. Sarana Pendukung	38-40

BAB III DISKRIMINASI PIHAK SEKOLAH TERHADAP SISWA

JURUSAN ILMU SOSIAL DI SMA N 1 PADANG PANJANG

A. Diskriminasi Simbol	41-48
B. Diskriminasi Sarana dan Prasarana.....	48-54
C. Diskriminasi Kesempatan dalam Akademik	54-57

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	58-59
B. Saran	59-60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Penjurusan Siswa Tahun 2013	5
2. Ruang Penunjang SMA N 1 Padang Panjang	38
3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	39
4. Kewajiban siswa SMA N 1 Padang Panjang	40
5. Siswa Lokal Unggul Jurusan Ilmu Alam dan Ilmu Sosial SMA N 1 Padang Panjang.....	42
6. Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2012/2013	44-45
7. Siswa Lokal Unggul Keluar Asrama	48
8. Anggaran Sekolah	52
9. Kondisi Orang Tua Siswa	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kebijakan Pendidikan dalam Filsafat dan Teori Pendidikan	12
2. Komponen Analisi Data : Model Interaktif	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan akan menimbulkan perubahan dalam dirinya, sehingga berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan.¹

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran siswa secara formal. Berkaitan dengan proses belajar siswa di sekolah tidak terlepas dari guru, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Mereka memiliki tugas masing-masing. Proses belajar mengajar tentu akan berjalan efektif ketika siswa, guru, kepala sekolah bidang kurikulum saling mendukung.²

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan rencana dan rancangan yang matang. Mereka mengajar dengan tujuan yang jelas dan dengan bahan-bahan yang disusun secara jelas dan sistematis.³

¹ Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

² M. Rozi. 2007. *Politik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

³ Sukmawinata, Nanasaodih. 1998. *Prinsip Dan Landasan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Depdikbud

Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa dan masyarakat, karena melalui pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh seseorang. Pendidikan juga dikatakan sebagai investasi jangka panjang yang mana untuk selanjutnya dapat dimanfaatkan dalam beradaptasi dengan lingkungannya sehingga harus selalu ditingkatkan dan dijaga mutunya.

Dalam proses memperoleh pendidikan, siswa berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan. Oleh karena itu pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) siswa mulai diarahkan untuk memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan potensi masing-masing yaitu siswa diarahkan pada jurusan-jurusan (IPA, IPS dan Bahasa) yang tersedia. Dari proses penjurusan siswa tingkat SMA diketahui bahwa siswa yang akan diarahkan dalam penjurusan biasanya dalam jumlah yang cukup besar, dan selama ini yang menentukan keputusan dalam proses penjurusan adalah guru.

Guru dianggap sebagai orang yang berkompeten (ahli) untuk menentukan keputusan dalam proses penjurusan siswa, hal ini karena guru dianggap mengetahui bakat, minat, dan kemampuan dari siswa tersebut secara langsung. Padahal disisi lain guru memerlukan waktu yang lama dalam mengumpulkan informasi. Kelemahan lainnya biasanya manusia dalam memberi penilaian kadang kala bersifat subyektif, dan juga kadang muncul perbedaan pendapat dalam pengambilan keputusan apabila diberikan wewenang pada orang yang berbeda.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang penetapan jurusan tingkat SMA bahwa dalam menentukan seseorang cocok untuk

masuk pada jurusan IPA/IPS/Bahasa di SMA, dibutuhkan data-data yang antara lain dapat diperoleh dari sumber data. Pertama, sumber data internal, berasal dari dalam intern sekolah yang meliputi data minat siswa/siswi (data hasil bimbingan konseling), raport pendidikan dan hasil psikotes. Kedua, sumber data eksternal, data tersebut berasal dari luar sekolah. Data-data tersebut dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam penentuan jurusan bagi siswa/siswi SMA, contoh dari data eksternal untuk sistem pendukung keputusan ini adalah nilai, dari sumber data eksternal : lembaga bimbingan belajar yang diikuti.⁴

Dalam melaksanakan tugasnya guru, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum secara hirarkis harus tunduk kepada kebijakan yang lebih tinggi mulai dari pemerintah daerah tingkat satu sampai pada tingkat nasional.⁵ Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak sekolah adalah kebijakan mengenai penetapan jurusan bagi siswa kelas XI.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 6 Desember 2013 dengan Kabid kurikulum tingkat SMA/MA Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang mengatakan:

“Kami dari Dinas tidak ada membuat kebijakan khusus tentang kebijakan penetapan jurusan tingkat SMA/MA di Kota Padang Panjang, namun kebijakan itu hanya dibuat oleh sekolah masing-masing”.

Salah satu sekolah yang melakukan kebijakan tentang penetapan jurusan adalah SMA N 1 Padang Panjang. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 7 Desember 2013 dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA N 1

⁴ PEMENDIKNAS 2006 tentang SI & SKL.2006. Jakarta : Sinar Grafika

⁵ *ibid*

Padang Panjang mengatakan bahwa sekolah ini memiliki 3 (tiga) lokal unggul dan 6 (enam) lokal biasa untuk kelas X. Siswa lokal unggul dan lokal biasa ini akan dibagi dalam 2 (dua) jurusan pada kelas XI yaitu IA (Ilmu Alam) dan IS (Ilmu Sosial) yang terdiri dari 8 (delapan) lokal Ilmu Alam dan 2 (dua) lokal Ilmu Sosial.

Adapun kebijakan penetapan jurusan di SMA N 1 Padang Panjang, waktu penjurusan dilakukan akhir semester 2 (dua) kelas X dan dilaksanakan pada semester 1 kelas XI. Kriteria penjurusan program studi berdasarkan nilai akademik siswa, siswa boleh memiliki nilai di bawah KKM paling banyak 3 (tiga) mata pelajaran dan tidak ada mata pelajaran pokok program studi tersebut yang belum mencapai KKM dan berdasarkan minat peserta didik tersebut. Prosedur selanjutnya yang dilakukan oleh SMA N 1 Padang Panjang dalam penetapan jurusan berdasarkan program penelurusan bakat, minat, dan prestasi peserta didik yang dilakukan untuk mengetahui minat peserta didik SMA N 1 Padang Panjang melakukan melalui angket/kuisisioner dan wawancara yang dilakukan oleh guru BK dan Walas, serta melakukan tes IQ.

Mekanisme dan proses pelaksanaan penjurusan yaitu komposisi lokal Ilmu Alam/Ilmu Sosial yang ditentukan dalam rapat majelis guru dan berpedoman pada komposisi jumlah siswa, guru dan lokal. Untuk Ilmu Alam nilai untuk mata pelajaran matematika, fisika, biologi dan kimia tidak kurang dari KKM dan mempunyai rata-rata yang disepakati rapat kenaikan kelas. Untuk Ilmu Sosial nilai untuk mata pelajaran ekonomi, sosiologi, dan geografi tidak kurang dari KKM. Bagi siswa asrama yang tidak memenuhi syarat penjurusan dikeluarkan dari kelas asrama

sedangkan siswa luar asrama yang nilainya memenuhi syarat untuk masuk asrama maka diberikan kesempatan untuk mengikuti tes masuk asrama.

Berdasarkan data awal yang didapat oleh peneliti tanggal 7 Desember 2013 siswa lokal unggul mendominasi jurusan Ilmu Alam. Hal ini terlihat pada tabel perbandingan siswa lokal unggul dan siswa lokal biasa dalam penetapan jurusan.

Tabel 1. Distribusi Penjurusan Siswa Tahun 2013

Lokal	Tahun 2011		Tahun 2012		Tahun 2013	
	IA	IS	IA	IS	IA	IS
Unggul	80 orang	4 orang	77 orang	7 orang	79 orang	5 orang
Biasa	109 orang	37 orang	105 orang	41 orang	107 orang	39 orang

Sumber : Wakil Kepala Sekolah SMA N 1 Padang Panjang Bidang Kesiswaan

Dari data di atas terlihat bahwa proses penjurusan dari tahun 2011 sampai tahun 2013, siswa lokal unggul yang mendapatkan jurusan Ilmu Sosial sebanyak 16 orang. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa lokal unggul memperoleh jurusan ilmu alam. Selain itu jika dilihat perbandingan siswa ilmu alam dan ilmu sosial terlihat perbandingan yang mencolok, sangat sedikit siswa SMA N 1 Padang Panjang yang mendapatkan lokal ilmu sosial. Hal ini sangat menarik untuk diteliti terlihat adanya diskriminasi terhadap lokal ilmu sosial. Seperti kita ketahui SMA N 1 Padang Panjang adalah SMA unggulan Sumatera Barat.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 7 Desember 2013 dengan salah seorang siswa lokal unggul yang menyampaikan:

“Awak jo kawan-kawan ado yang nio msuak jurusan ilmu sosial buk, tapi kami lah ta ikek jo paraturan sekolah”.

(Saya dan teman-teman ada yang mau masuk jurusan ilmu sosial buk, tetapi kami sudah diikat dengan peraturan sekolah)

Penelitian mengenai lokal unggul sebelumnya pernah dilakukan oleh Amelia, Jurusan Sosiologi-Antropologi FIS UNP (2009), dalam skripsi yang berjudul *Interaksi Siswa Lokal Unggul di SMA 1 Kecamatan Suliki*. Dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa siswa lokal unggul tidak mau bergaul atau menjaga jarak dengan siswa lokal biasa, begitu juga dengan sikap guru yang lebih mementingkan dan menganggap bahwa siswa lokal unggul lebih segalanya dari siswa lokal biasa.⁶

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji masalah konflik sosial, perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, dalam penelitian ini mengkaji konflik dalam penetapan jurusan di SMA N 1 Padang Panjang.

Berdasarkan relevansi di atas penulis tertarik untuk meneliti *diskriminasi pihak sekolah terhadap siswa jurusan Ilmu Sosial (IS) di SMA N 1 Padang Panjang*.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Siswa lokal unggul diwajibkan untuk memilih jurusan Ilmu Alam. Apabila siswa lokal unggul memilih jurusan Ilmu Sosial maka akan dikeluarkan dari asrama. Siswa lokal unggul yang berasal dari luar Kota Padang Panjang diwajibkan untuk membayar uang asrama. Pada olimpiade mata pelajaran Ilmu Sosial siswa yang diikutkan ialah siswa lokal unggul yang memilih jurusan Ilmu Alam.

Dari fenomena ini terlihat adanya konflik kepentingan antara kebijakan sekolah dengan siswa pada proses penetapan jurusan. Penelitian ini akan difokuskan peneliti

⁶ Amelia.2009.*Interaksi Siswa Lokal Unggul Di SMA 1 Kecamatan Suliki*. Skripsi Jurusan Sosiologi-Antropologi.UNP

kepada *diskriminasi pihak sekolah terhadap siswa jurusan Ilmu Sosial (IS) di SMA N 1 Padang Panjang*, dengan rumusan masalahnya *apa sajakah bentuk-bentuk diskriminasi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap siswa jurusan Ilmu Sosial di SMA N 1 Padang Panjang?*.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: *Untuk mengetahui diskriminasi pihak sekolah terhadap siswa jurusan Ilmu Sosial (IS) di SMA N 1 Padang Panjang*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat akademis dan praktis yaitu penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Secara akademik penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan literatur tentang penetapan proses penjurusan sebagai salah satu pelaksanaan kebijakan pendidikan oleh sekolah.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman pembaca mengenai problematika diskriminasi yang terjadi di lingkungan sekolah.

E. Kerangka Teori

Pengertian diskriminasi dalam lingkup hukum dapat dilihat dalam pasal 1 ayat (3) UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia yang berbunyi “ Diskriminasi adalah setiap pembatasan, pelecehan, atau pengucilan yang langsung atau tidak langsung didasarkan pada pembedaan manusia atas dasar agama, suku, ras, etnis,

kelompok, golongan, status sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, keyakinan politik yang berakibat pengurangan, penyimpanan, atau penghapusan, pengakuan, pelaksanaan atau penggunaan Hak Asasi Manusia dan kebebasan dasar dalam kehidupan baik individual maupun kolektif dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, dan aspek kehidupan lainnya”.

Elly Setiadi dkk (2006:152) mengatakan diskriminasi adalah setiap tindakan yang melakukan perbedaan terhadap seseorang atau kelompok orang berdasarkan ras, agama, suku, etnis, kelompok, golongan, status, dan kelas ekonomi, jenis kelamin, kondisi tubuh, usia, orientasi seksual, pandangan ideologi dan politik.

Diskriminasi merujuk kepada pelayanan yang tidak adil terhadap individu tertentu, layanan ini dibuat berdasarkan karakteristik yang diwakili oleh individu tersebut. Diskriminasi merupakan suatu kejadian yang biasa dijumpai dalam masyarakat, ini disebabkan karena kecenderungan manusia untuk membedakan yang lain. Dengan kata lain, diskriminasi adalah perbedaan sikap dan perlakuan terhadap sesama manusia berdasarkan kedudukan yang dimilikinya⁷.

Fulthoni (2009:9) memaparkan jenis-jenis diskriminasi yaitu diskriminasi langsung dan diskriminasi tidak langsung. Pertama, diskriminasi langsung merupakan diskriminasi yang terjadi saat hukum peraturan atau kebijakan yang jelas sekali menyebutkan karakteristik tertentu. Dalam diskriminasi pihak sekolah terhadap siswa jurusan Ilmu Sosial di SMA N 1 Padang Panjang terlihat diskriminasi langsung pada

⁷ Setiadi, Elly.M. 2006. *Ilmu Sosial Dan Dasar Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana

kebijakan sekolah yang mengeluarkan siswa lokal unggul yang memilih jurusan Ilmu Sosial dari asrama.

Kedua, diskriminasi tidak langsung yaitu diskriminasi yang terjadi saat peraturan yang bersifat netral menjadi diskriminatif saat diterapkan di lapangan. Dalam diskriminasi pihak sekolah terhadap siswa jurusan Ilmu Sosial di SMA N 1 Padang Panjang terlihat diskriminasi tidak langsung pada kebijakan sekolah yang mengikutkan siswa lokal unggul yang memilih jurusan Ilmu Alam pada Olimpiade mata pelajaran Ilmu Sosial.

Penyebab terjadinya diskriminasi menurut Elly Setiadi pada dasarnya diskriminasi terjadi begitu saja, akan tetapi adanya faktor penyebab antara lain: Pertama, persaingan yang semakin ketat dalam berbagai bidang kehidupan terutama ekonomi. Kedua, tekanan dan intimidasi biasanya dilakukan oleh kelompok yang dominan terhadap kelompok atau golongan yang lebih lemah. Ketiga, ketidakberdayaan golongan miskin akan intimidasi yang mereka dapatkan membuat mereka terus terpuruk dan menjadi korban diskriminasi.

Diskriminasi dalam masyarakat, maupun organisasi tertentu mempunyai sisi negatif dan positif sebagai dampaknya. Dampak negatif diskriminasi antara lain: *pertama*, adanya kesenjangan. *Kedua*, tidak adanya rasa saling menghargai. *Ketiga*, berkurangnya rasa nasionalisme. *Keempat*, tidak ada tenggang rasa. *Kelima*, tidak

adanya toleransi. Adapun dampak positif dari diskriminasi adalah menumbuhkan rasa perannya dalam suatu organisasi masyarakat⁸.

Dalam menganalisis fenomena diskriminasi yang terjadi di lingkungan sekolah, digunakan teori kebijakan pendidikan yang dikemukakan oleh John Dewey. Dalam teori ini Dewey tetap beranggapan bahwa pendidikan merupakan alat bagi generasi muda untuk memperkenalkannya pada warisan budaya, namun bukan hanya sekadar untuk proses transmisi tetapi juga kemungkinan untuk mengubahnya. Inilah prinsip utama pragmatisme yang menjiwai pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

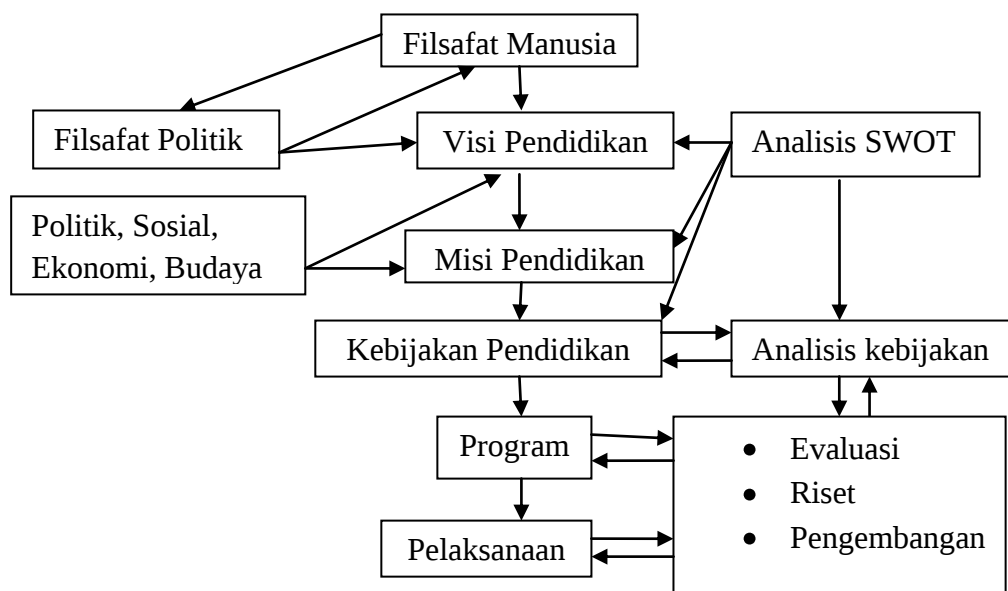
Menurut Dewey, sekolah bukan merupakan suatu lembaga yang mempunyai tujuan tersendiri tetapi mempunyai multi tujuan sebagai lembaga sosial dan berhubungan dengan masyarakatnya dimana dia merupakan bagian di dalamnya. Sekolah adalah suatu komunitas dan guru sekolah merupakan bagian dari masyarakat dan tidak terlepas dari kebudayaan serta masyarakatnya, oleh sebab itu pintu-pintu sekolah terbuka untuk masyarakat. Kurikulum bukannya merupakan sesuatu yang telah dideskripsikan sebelumnya tetapi merupakan pengalaman, minat, kebutuhan dan masalah dari peserta didik sendiri. Apabila kita menginginkan suatu masyarakat demokrasi, yang pertama dilakukan adalah mendemokratisasikan pendidikan. Hal ini berarti pendidikan bukanlah sesuatu yang mencekoki peserta didik dengan ilmu pengetahuan, tetapi ilmu pengetahuan itu dimiliki karena pengalaman peserta didik. Dewey mengatakan mengenai adanya kebebasan individu namun kebebasan tersebut

⁸ ibid

terikat pada tujuan masyarakat atau tujuan bersama. Proses pendidikan adalah proses pemerdekaan individu yang terikat di dalam masyarakat.

Penjabaran visi dan misi pendidikan tidak dapat berdiri sendiri terlepas dari hakikat manusia yang mempunyai aspek-aspek personal dan sosial sekaligus. Oleh sebab itu, perumusan visi dan misi pendidikan juga tergantung pada aspek-aspek politik, sosial, ekonomi, dimana manusia itu hidup. Selanjutnya, karena pendidikan itu merupakan suatu ilmu pengetahuan praktis yaitu yang merupakan kesatuan antara teori dan praktik maka analisis kebijakan pendidikan merupakan salah satu input yang penting pula dalam perumusan visi dan misi pendidikan. Bahkan seterusnya program-program pendidikan yang telah di uji cobakan atau dilaksanakan merupakan masukan bagi analisis kebijakan yang pada gilirannya akan lebih memperhalus atau mempertajam visi dan misi pendidikan.

Program-program yang telah dirumuskan memerlukan rambu-rambu dalam pelaksanaannya agar tujuan dari program-program tersebut dapat tercapai. Pelaksanaan program-program di lapangan memerlukan riset yang terus menerus dan hasil riset serta pengembangan dari program-program ini merupakan input bagi analisis kebijakan yang pada gilirannya akan menyempurnakan rumusan-rumusan kebijakan pendidikan.



Gambar 1 : kebijakan pendidikan dalam filsafat dan teori pendidikan

Kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu.⁹

Diskriminasi yang terjadi di lingkungan sekolah akibat dari kebijakan sekolah yang pada pelaksanaannya tidak melakukan evaluasi dan riset terhadap kebijakan yang telah ditetapkan. Penjurusan yang terdapat pada kurikulum tidak sesuai dengan pengalaman, minat, kebutuhan dan masalah peserta didik. Hal ini mengakibatkan tidak terwujudnya masyarakat demokrasi.

⁹ Tilaar, H.A.R & Riant Nugroho. 2009. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Dari dua konsep di atas maka dapat dianalisis melalui teori hegemoni yang dikemukakan oleh Antonio Gramsci. Menurut Gramsci, agar yang dikuasai mematuhi penguasa, yang dikuasai tidak hanya harus merasa mempunyai dan menginternalisasi nilai-nilai serta norma penguasa, lebih dari itu mereka juga harus memberi persetujuan atas subordinasi mereka. Inilah yang dimaksud Gramsci dengan “hegemoni” atau menguasai dengan “kepemimpinan moral dan intelektual” secara konsensual. Dalam konteks ini, Gramsci secara berlawanan mendudukan hegemoni, sebagai satu bentuk supermasi satu kelompok atau beberapa kelompok atas yang lainnya, dengan bentuk supermasi lain yang ia namakan “dominasi” yaitu kekuasaan yang ditopang oleh kekuatan fisik.

Lebih jauh dikatakan Gramsci bahwa bila kekuasaan hanya dicapai dengan mengandalkan kekuasaan memaksa, hasil nyata yang berhasil dicapai dinamakan “dominasi”. Stabilitas dan keamanan memang tercapai, sementara gejolak perlawanan tidak terlihat karena rakyat memang tidak berdaya. Namun hal ini tidak dapat berlangsung secara terus menerus, sehingga para penguasa yang benar-benar sangat ingin melestarikan kekuasaannya dengan menyadari keadaan ini akan melengkapi dominasi (bahkan secara perlahan-lahan kalau perlu menggantikannya) dengan perangkat kerja yang kedua, yang hasil akhirnya lebih dikenal dengan sebutan “*hegemoni*”. Dengan demikian supermasi kelompok (penguasa) atau kelas sosial tampil dalam dua cara yaitu dominasi atau penindasan dan kepemimpinan intelektual dan moral. Tipe kepemimpinan yang terakhir inilah yang merupakan hegemoni (Hendarto, 1993:74). Dengan demikian kekuasaan hegemoni lebih merupakan

kekuasaan melalui “persetujuan” (*konsensus*), yang mencakup beberapa jenis penerimaan intelektual atau emosional atas tatanan sosial politik yang ada.

Hegemoni adalah sebuah rantai kemenangan yang didapat melalui mekanisme konsensus (*consenso*) dari pada melalui penindasan terhadap kelas sosial lain. Ada berbagai cara yang dipakai, misalnya melalui yang ada di masyarakat yang menentukan secara langsung atau tidak langsung struktur-struktur kognitif dari masyarakat. Itulah sebabnya hegemoni pada hakekatnya adalah upaya untuk menggiring orang agar menilai dan memandang problematika sosial dalam kerangka yang ditentukan (Gramsci, 1976:244). Dalam konteks tersebut, Gramsci lebih menekankan pada aspek kultural (ideologis). Melalui produk-produknya, hegemoni menjadi satu-satunya penentu dari sesuatu yang dipandang benar baik secara moral maupun intelektual. Hegemoni kultural tidak hanya terjadi dalam relasi antar negara tetapi dapat juga terjadi dalam hubungan antar berbagai kelas sosial yang ada dalam suatu negara. Hegemoni satu kelompok atas kelompok-kelompok lainnya dalam pengertian Gramscian bukanlah sesuatu yang dipaksakan. Hegemoni itu harus diraih melalui upaya-upaya politis, kultural dan intelektual guna menciptakan pandangan dunia bersama bagi seluruh masyarakat. Teori politik Gramsci penjelasan bagaimana ide-ide atau ideologi menjadi sebuah instrumen dominasi yang memberikan pada kelompok penguasa legitimasi untuk berkuasa.

Dalam permasalahan ini SMA N 1 Padang Panjang membuat sebuah kebijakan yang melahirkan hegemoni sekolah terhadap siswa jurusan ilmu sosial. Dari kebijakan yang dibuat oleh sekolah, siswa harus mematuhi kebijakan tersebut.

F. Batasan Konsep

1. Diskriminasi

Diskriminasi adalah setiap pembatasan, pelecehan, atau pengucilan yang langsung atau tidak langsung didasarkan pada pembedaan manusia atas dasar agama, suku, ras, etnis, kelompok, golongan, status sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, keyakinan politik yang berakibat pengurangan, penyimpangan, atau penghapusan, pengakuan, pelaksanaan atau penggunaan Hak Asasi Manusia dan kebebasan dasar dalam kehidupan baik individual maupun kolektif dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, dan aspek kehidupan lainnya.¹⁰

2. Jurusan Ilmu Alam

Ilmu pengetahuan alam atau sains (science) diambil dari kata latin *Scientia* yang arti harfiahnya adalah pengetahuan, tetapi kemudian berkembang menjadi khusus Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains. Sund dan Trowbribge merumuskan bahwa Sains merupakan kumpulan pengetahuan dan proses.

Sedangkan Kuslan Stone menyebutkan bahwa Sains adalah kumpulan pengetahuan dan cara-cara untuk mendapatkan dan mempergunakan pengetahuan itu. Sains merupakan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan.

3. Jurusan Ilmu Sosial

Ilmu Sosial adalah ilmu yang mempelajari sosial manusia di lingkungan sekitar seperti sosiologi, ekonomi, politik, antropologi sejarah, psikologi, geografi dll. Dari perkembangan ilmu sosial timbul paham study sosial yang disebut ilmu pengetahuan

¹⁰ Setiadi, Elly.M. 2006. *Ilmu Sosial Dan Dasar Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana

sosial. IPS adalah bidang studi yang merupakan paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial. Yang dimaksud pada pelajaran IPS, yaitu geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi dll.¹¹

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Disebut metode kualitatif karena ada data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang berusaha menjelaskan realitas sosial yang ingin diteliti secara mendalam dengan menggunakan data kualitatif berupa kata-kata dan kenyataan. Dalam penelitian kualitatif ini data dan informan ditelusuri seluas-luasnya (dan sedalam mungkin) sesuai dengan variasi yang ada, sehingga dengan cara demikian peneliti mampu mendeskripsikan fenomena secara utuh.¹²

¹¹ PEMENDIKNAS 2006 tentang SI & SKL.2006. Jakarta : Sinar Grafika

¹² Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Alasan penulis memilih pendekatan kualitatif ini disebabkan karena pendekatan ini dirasa mampu mendeskripsikan dan menjelaskan diskriminasi pihak sekolah terhadap siswa jurusan Ilmu Sosial di SMA N 1 Padang Panjang. Tipe dari penelitian ini adalah kasus intrinsik, yaitu studi yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan komprehensif sehingga kasus ini memang menarik untuk diteliti.¹³

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Padang Panjang. Peneliti memilih SMA N 1 Padang Panjang sebagai lokasi penelitian karena sekolah kini mempunyai kebijakan khusus dalam kebijakan penetapan jurusan bagi kelas XI sehingga melahirkan diskriminasi terhadap jurusan tertentu.

3. Informan Penelitian

Informan merupakan subyek penelitian yang ditentukan sebagai sumber informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian, oleh karena itu diharapkan informannya adalah orang yang benar-benar memiliki pengetahuan yang luas tentang situasi dan kondisi lokasi dan menguasai permasalahan penelitian. Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kesiswaan, wakil kurikulum, wali kelas X, guru lokal Ilmu Alam dan Ilmu Sosial, siswa jurusan Ilmu Alam dan Ilmu Sosial serta siswa lokal unggul dan lokal biasa SMA N 1 Padang Panjang.

¹³ Sitorus, Felix. 1998. *Penelitian Kualitatif*. Bogor: Kelompok Dokumentasi Ilmu Bogor. Hlm 25.

Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* (sampel bertujuan). Untuk mendapatkan keterangan dan data yang relevan dengan tujuan maka penulis menggunakan kriteria yang menjadi informan dalam penelitian ini. Pertimbangan yang peneliti gunakan adalah:

- a. Kepala Sekolah beserta wakil kepala sekolah dan majelis guru SMA N 1 Padang Panjang.
- b. Siswa lokal unggul yang memilih jurusan Ilmu Alam dan Ilmu Sosial SMA N 1 Padang Panjang.
- c. Siswa lokal biasa yang memilih jurusan Ilmu Alam dan Ilmu Sosial di SMA N 1 Padang Panjang.

Jumlah informan dalam penelitian ini diambil berdasarkan azas kejenuhan data yang artinya tidak ada pembatasan berapa jumlah informan dalam penelitian ini. Pengambilan informan dihentikan jika dalam proses penelitian tidak ditemukan lagi variasi-variasi jawaban.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa informan penelitian yaitu 1 orang Kabid Kurikulum Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang, 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kesiswaan, 1 orang wakil kurikulum, 5 orang wali kelas X, 6 orang guru lokal Ilmu Alam dan Ilmu Sosial, 24 orang siswa jurusan Ilmu Alam dan Ilmu Sosial serta 19 orang siswa lokal unggul dan lokal biasa SMA N 1 Padang Panjang. Jumlah informan keseluruhan berjumlah 58 orang.

4. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di dapat dari hasil wawancara. Data sekunder adalah data yang didapat penulis dari buku-buku bacaan, artikel-artikel yang didapat dari internet dan data dari instansi terkait.

Sumber dan teknik pengumpulan data dalam penelitian disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kesiswaan, wakil kurikulum, wali kelas X, guru lokal Ilmu Alam dan Ilmu Sosial, siswa jurusan Ilmu Alam dan Ilmu Sosial serta siswa lokal unggul dan lokal biasa SMA N 1 Padang Panjang. Untuk data primer ini, sumber data yang diperoleh dari subyek melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui studi pustaka berupa dokumen yang sesuai dengan obyek penelitian dan sangat membantu dalam mengumpulkan data.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan penulis dengan cara langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan sejumlah data yang dibutuhkan berkenaan dengan diskriminasi pihak sekolah terhadap siswa jurusan ilmu sosial di SMA N 1 Padang Panjang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Interview (wawancara)

Penulis menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara yang dipilih dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Pelaksanaan

wawancara mendalam ini dilakukan berulang-ulang dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mendalam dan mampu memahami pokok permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang diskriminasi siswa jurusan ilmu sosial.

Untuk mempermudah proses wawancara, peneliti berterus terang dengan identitas sebagai seorang mahasiswa yang melakukan penelitian. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan tersebut berhubungan dengan perbedaan siswa jurusan Ilmu Alam dengan Ilmu Sosial yang peneliti hubungkan dengan pengamatan yang terlebih dulu peneliti lakukan, namun di lapangan setiap pertanyaan dikemukakan dengan tidak terstruktur, peneliti berusaha menjadikan suasana tidak tegang dan seolah sedang melakukan perbincangan ringan. Meskipun begitu, tetap mengarah pada fokus yang berdasarkan pedoman wawancara. Setelah selesai wawancara peneliti langsung menuliskan dan menyimpan hasil wawancara tersebut agar tidak hilang dan memudahkan untuk dianalisa.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan panca indera langsung terhadap subjek, situasi maupun perilaku. Observasi digunakan untuk memahami kualitas subjektif dan intersubjektif dari tindakan sosial dan interaksi sosial untuk melihat tindakan manusia yang spontan.

Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah observasi non partisipan. Prosedur pelaksanaan observasi non partisipan adalah observer berada di luar

kegiatan, seolah-olah sebagai penonton¹⁴. Observasi non partisipan dilakukan dalam penelitian ini karena peneliti berusaha mencari tahu diskriminasi yang dilakukan pihak sekolah terhadap siswa jurusan ilmu sosial.

Observasi ditujukan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh SMA N 1 Padang Panjang, proses penetapan jurusan di SMA N 1 Padang Panjang dan kehidupan asrama siswa lokal unggul di SMA N 1 Padang Panjang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan dan pengambilan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dokumentasi yang diperoleh yaitu arsip sekolah yang berisi kebijakan sekolah tentang pelaksanaan penetapan jurusan, arsip mengenai jumlah siswa lokal unggul yang memilih jurusan Ilmu Alam dan Ilmu Sosial.

6. Triangulasi Data

Pengujian keabsahan data penelitian ini, penulis melakukan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data lain sebagai data pembanding. Hal tersebut dilakukan dengan cara triangulasi sumber berupa pertanyaan yang diajukan kepada berbagai sumber (informan) baik siswa maupun guru secara berulang-ulang.

Triangulasi juga dilakukan dengan cara triangulasi waktu. Penelitian tidak hanya dilakukan dalam satu waktu saja tapi dilakukan secara berkali-kali dalam waktu yang berbeda. Kemudian, triangulasi juga dilakukan dengan cara triangulasi teknik yaitu

¹⁴ Djaali. Mujono, Pudji. 2007. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta : PT Grasindo.
Halaman 17

terhadap teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila dengan ketiga teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan yang bersangkutan untuk memperoleh data yang dianggap benar.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan. Metode wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang relatif sama kepada informan yang berbeda yang bertujuan untuk mendapatkan data secara akurat. Seperti data yang didapat dari siswa lokal unggul yang memilih jurusan Ilmu Alam dan Ilmu Sosial dan tidak hanya dengan satu orang saja namun dengan beberapa orang dengan tujuan agar data-data yang diperoleh lebih akurat.

Begitu juga dengan observasi dan dokumentasi dilakukan secara berulang-ulang untuk melengkapi dan mencocokkan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga mendapatkan ketepatan informasi dari hasil penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan teknik *Interaktif Analysis* yang terdiri dari tiga tahap yakni *reduksi data*, *display data* dan *verifikasi*. Tujuan dipakainya analisis ini adalah untuk mendapatkan kesinambungan dan kedalaman dalam memperoleh data. Cara analisis data kualitatif yang dikemukakan

¹⁵ Matthew B. Miles. A. Micahel Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta : UI Press. Halaman 16-20

oleh Miles dan Huberman yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tiga tahap, yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data terjadi secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Setiap mengumpulkan data, data ditulis dengan rapi, terinci dan sistematis kemudian dibaca, dipelajari dan dipahami agar data-data yang didapat bisa dimengerti. Selanjutnya dilakukan proses pemilihan yaitu memilih hal-hal yang penting sehingga sesuai dengan rumusan masalah.

Reduksi data yang sudah terkumpul tentang siswa lokal unggul dan biasa serta pemilihan jurusan, setelah itu jawaban yang sama dari informan dikelompokkan sehingga nampak perbedaan-perbedaan informasi yang didapat dari lapangan. Jika data yang didapatkan belum lengkap maka akan dilakukan wawancara ulang dengan informan.

b. *Display* data atau penyajian data

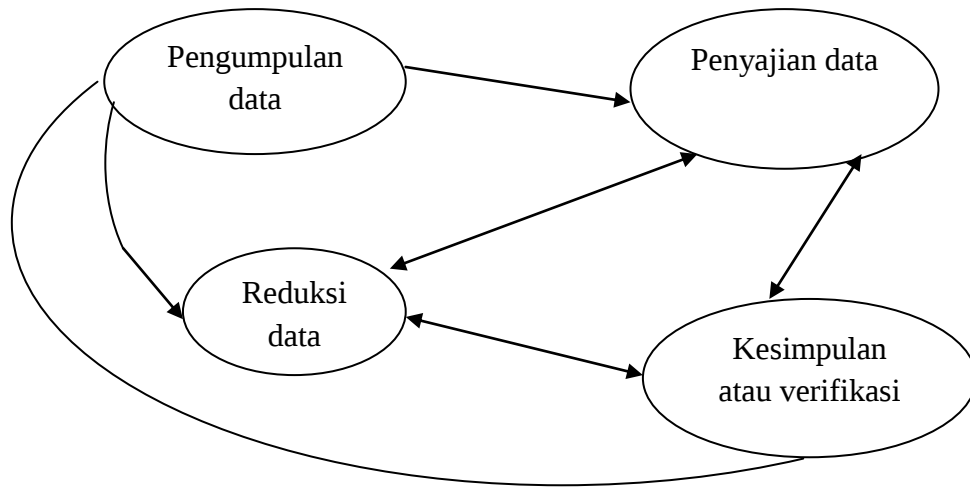
Display data merupakan proses penyajian data ke dalam bentuk tulisan dan tabel, dengan melakukan *display* data dapat memberikan gambaran secara menyeluruh sehingga memudahkan penulis dalam menarik kesimpulan dan analisis. Pada tahap *display* data ini, penulis berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya. Agar didapatkan data-data yang lebih akurat, data-data dikelompokkan ke dalam tabel, tabel akan membantu peneliti dalam penarikan kesimpulan (verifikasi). Data yang diperoleh melalui wawancara

dengan pihak sekolah dan siswa lokal unggul dan biasa yang memilih jurusan ilmu alam dan ilmu sosial disimpulkan dan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian.

c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Mengecek kembali penulisan dan melakukan tinjauan kembali pada catatan lapangan mengenai diskriminasi yang dilakukan pihak sekolah terhadap siswa jurusan ilmu sosial. Data yang diperoleh disimpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang dimudah dimengerti.

Langkah-langkah di atas merupakan salah satu proses siklus interaktif. Peneliti bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu selain mengumpulkan data, selanjutnya bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam hal ini Miles & Huberman menggambarkan uraian tersebut pada skema Model Interaktif Analysis Miles dan Huberman seperti di bawah ini:



Gambar 2: Komponen analisis data: Model Interaktif¹⁶

¹⁶ Milles B dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, Universitas Indonesia Pers, Jakarta, 1992.